

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Batik Royyan Tuban mengenai penerapan Green Supply Chain Management (GSCM) dan metode Economic Order Quantity (EOQ), maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Kondisi Awal Rantai Pasok dan Limbah Produksi

Sebelum penerapan GSCM, pengelolaan rantai pasok di Batik Royyan masih bersifat konvensional dan belum mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Hal ini menyebabkan tingginya limbah produksi serta inefisiensi dalam penggunaan bahan baku.

2. Peran Penerapan EOQ

Penggunaan metode EOQ terbukti membantu perusahaan dalam menentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap penurunan biaya penyimpanan dan pengurangan potensi limbah dari bahan baku yang tidak terpakai secara efisien.

3. Integrasi GSCM dan EOQ

Integrasi strategi GSCM dengan metode EOQ memberikan manfaat ganda, yakni efisiensi biaya dan peningkatan kinerja lingkungan. Strategi ini mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih bertanggung jawab,

memperkecil timbulan limbah, serta menciptakan rantai pasok yang berkelanjutan di industri batik.

4. Kendala yang Dihadapi

Meskipun strategi ini efektif, terdapat kendala dalam penerapannya, seperti kurangnya pemahaman staf terhadap prinsip GSCM, keterbatasan data historis yang akurat, dan resistensi terhadap perubahan sistem kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut adalah saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Pengembangan Pemahaman dan Budaya Lingkungan

Batik Royyan disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman seluruh karyawan terhadap nilai-nilai keberlanjutan dan prinsip GSCM. Hal ini penting agar strategi GSCM dapat menjadi bagian dari budaya perusahaan, bukan sekadar proyek jangka pendek.

2. Penguatan Variabel Lingkungan sebagai Kinerja Operasional

Perusahaan perlu menjadikan indikator ramah lingkungan, seperti tingkat pengurangan limbah dan efisiensi bahan baku, sebagai bagian dari evaluasi kinerja operasional. Dengan demikian, variabel lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab bagian tertentu, tetapi menjadi fokus bersama.

3. Penyesuaian Pola Permintaan dan Persediaan terhadap Musiman

Mengingat sifat industri batik yang kerap dipengaruhi oleh tren dan permintaan musiman, maka perusahaan disarankan untuk mengembangkan variabel perencanaan permintaan jangka menengah-panjang yang adaptif

terhadap perubahan pasar. Variabel ini akan memperkuat ketepatan perhitungan EOQ dan menghindari kelebihan atau kekurangan bahan baku.

4. Peningkatan Kolaborasi dengan Pemasok Ramah Lingkungan

Guna mendukung pengembangan GSCM, penting bagi Batik Royyan untuk menjalin kemitraan jangka panjang dengan pemasok yang juga menerapkan praktik ramah lingkungan. Variabel keberlanjutan dalam seleksi pemasok perlu dimasukkan ke dalam kebijakan rantai pasok perusahaan.

5. Pengembangan Indikator Kinerja GSCM Jangka Panjang

Disarankan untuk menyusun indikator kinerja spesifik bagi penerapan GSCM, seperti efisiensi energi, intensitas limbah per unit produksi, serta rasio penggunaan bahan baku daur ulang. Pengembangan indikator ini akan menjadi alat ukur efektivitas GSCM secara kuantitatif dalam jangka panjang.